PENGARUH PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI, INVESTASI ASING, DAU DAN PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN

JURNAL

Oleh :

Nama : **Fitria Ayu Wijayanti**

Nomer Mahasiswa : **14313234**

Jurusan : **Ilmu Ekonomi**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2018

PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI, INVESTASI ASING, DAU DAN PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN

Fitria Ayu Wijayanti

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia,email:

Fitriaayu1997@yahoo.com

Abstrak

Tujuan pembangunan ekonomi nasional adalah sebagai upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yaitu memajukan kesejahteraan umum seperti yang tersurat pada alenia IV Pembukaan UUD 1945. Namun, kenyataan di lapangan pembangunan yang terjadi selama ini belum merata antar satu daerah dengan daerah yang lain, yang mengakibatkan ketimpangan pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, belanja modal, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2007-2016.

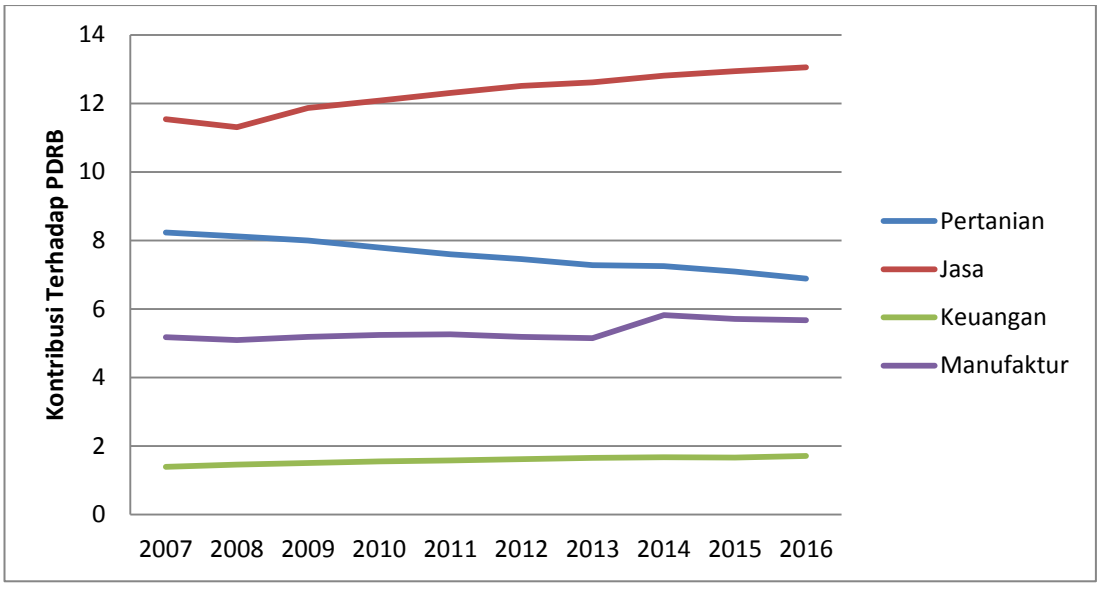
Analisa dilakukan menggunakan data panel dari 32 provinsi di Indonesia pada periode 2007-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pada sektor pertanian, sektor maufaktur, sektor keuangan, dana alokasi umum, dan belanja modal dapat memperbaiki tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Peningkatan sektor jasa, pendapatan asli daerah, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan pendidikan dapat memperburuk ketimpangan distribusi pendapatan.

Kata kunci : PDRB, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pendidikan, Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

PENDAHULUAN

Selama masa pembangunannya tahun 2007-2016, terlihat bawah perubahan struktur ekonomi di Indonesia ditandai dengan menurunya kontribusi sektor pertanian dan semakin meningkatnya kontribusi sektor jasa, industri dan keuangan.

Gambar 1. 1 Perbandingan Perkembangan Kontribusi PDRB ADHB Per Sektor



Penurunan kontribusi sektor pertanian tersebut diikuti dengan peningkatan kontribusi sektor jasa. Hal ini merupakan indikasi awal bahwa struktur perekonomian di Indonesia perlahan mulai bergeser ke sektor jasa. Sektor jasa dianggap sebagai tahap tertinggi dalam proses pembangunan ekonomi.

Seiring dengan gerak pembangunan yang dilakukan, ketimpangan dan distribusi pendapatan dan kemiskinan menjadi lingkaran masalah yang sulit

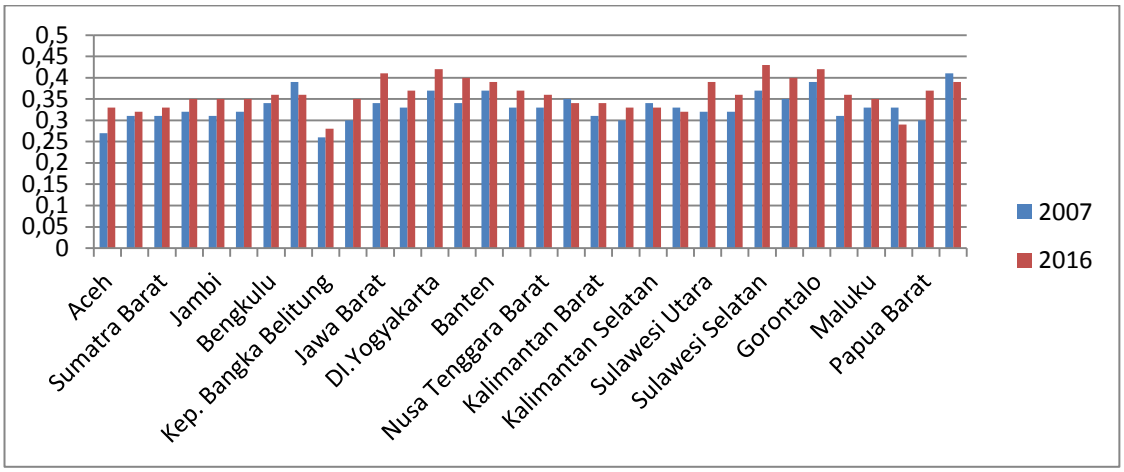
diatasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin. Nilai garis kemiskinan mengacu pada kebutuhan minimum 2.100 kkal perkapita perhari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi serta kebutuhan rumahtangga dan individu yang mendasar lainnya. Walaupun pertumbuhan ekonomi cukup tinggi namun angka kemiskinan masih tetap tinggi. Sulitnya mengurangi angka kemiskinan disebabkan adanya ketimpangan distribusi pendapatan.

Ketimpangan distribusi pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan menggambarkan bahwa hanya sebagian besar masyarakat yang terdiri dari karyawan dan buruh hanya menikmati sedikit dari pendapatan nasional (Djojohadikusumo, 1954).

Permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan tersebut merupakan suatu masalah yang penting dan harus segera diatasi karena ketimpangan pendapatan berdampak bukan hanya dalam hal ekonomi tetapi juga dalam hal sosial. Todaro (2003) menyebutkan dua alasan mengapa ketimpangan harus diperhatikan yaitu, ketimpangan yang ekstrem dapat meyebabkan inefisiensi ekonomi serta melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas.

Indonesia memiliki 34 provinsi dan ada provinsi yang paling menonjol pada tingat Indeks Gini. Kondisi ketimpangan pendapatan antar provinsi dapat digambarkan melalui grafik 1.1

Grafik 1. 1 Perkembangan Indeks Gini 32 Provinsi di Indonesia



Salah satu indikator untuk mengukur ketimpangan tersebut yaitu menggunakan ratio gini yang memiliki nilai 0 sampai dengan 1. Rasio gini kecil lebih kecil dari 0,4 menunjukkan ketimpangan rendah, nilai 0,4-0,5 menunjukkan tingkat ketimpangan sedang dan nilai lebih besar dari 0,5 menunjukkan tingkat ketimpangan tinggi. Untuk melihat nilai rasio gini di Indonesia berdasarkan provinsi pada kurun waktu 2007-2016, dapat di lihat pada grafik 1.1

Berdasarkan grafik 1.1 di atas, pada kurun waktu 10 tahun dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 provinsi Gorontalo merupakan daerah yang memiliki ketimpangan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya yaitu sebesar 0,46 sementara Kepulauan Bangka Belitung memiliki ketimpangan lebih rendah yakni sebesar 0,26 pada tahun 2007 dan 2008. Masalah ketimpangan pendapatan yang terjadi pada setiap Provinsi pada setiap tahunnya mengalami naik turun di setiap Provinsi menjadi masalah serius yang harus diatasi baik itu oleh pemerintah atau pihak yang terkait. Ketimpangan antar daerah akan terus terjadi bahkan meningkat apabila tidak adanya implikasi atau kebijakan dari pemerintah dalam menurunkan ketimpangan tersebut, baik dari sisi fisikal maupun distribusi pendapatan. Menurut Nazara (2010) disparitas antar daerah adalah masalah struktural di perekonomian Indonesia. Dimana selama empat dekade pembangunan ekonomi tidak terjadi perubahan yang berarti

dalam distribusi pendapatan antar daerah. Hal ini terjadi bersamaan dengan peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dalam kerangka proses akumulasi, alokasi dan transisi demografi.

Mengingat cukup besar dampak yang ditimbulkan akibat ketimpangan distribusi pendapatan, maka diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Oleh karena itu agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang semakin parah, maka pemerintah daerah harus memperhatikan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ketimpangan pendapatan diantaranya.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Teori Ketimpangan

   Kesenjangan pendapatan diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan miskin. Hal ini tercermin dari perbedaan pendapatan. Umumnya para ekonom membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan. Kedua ukuran tersebut adalah ukuran distribusi pendapatan, yakni besar kecilnya bagian pendapatan yang diterima masing-masing orang dan distribusi fungsional atau distribusi kememilikan faktor-faktor produksi (Todaro, 2003).

2. Pendapatan Asli Daerah

   Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

3. Dana Alokasi Umum

   Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan berasal dari APBN. Tujuan diberikannya dana ini adalah untuk pemerataan kemampuan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan daerah, kebutuhan akan belanja pegawai, kebutuhan fisikal, dan juga potensi daerah (UU No. 33 Tahun 2004)

4. Belanja Modal

   Merupakan pengeluaran Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya operasi dan pemeliharaan.

5. Sumbangan Sektor Pertanian

   Sektor pertanian merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya di negara-negara sedang berkembang seperti indonesia yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani.

6. Sumbangan Sektor Manufaktur

   Industri sering disebut sektor industri pengolahan/manufaktur yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi.

7. Sumbangan Sektor Jasa

   Jasa adalah kegiatan yang dapat diidentifikasikan secara tersendiri, pada hakikatnya bersifat tidak teraba, untuk memenuhi kebutuhan dan tidak harus terikat pada penjualan produk atau jasa lain. Dalam penelitian ini, sektor jasa meliputi perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, jasa perusahaan dan jasa-jasa.

8. Sumbangan Sektor Keuangan

   Sektor keuangan adalah seluruh perusahaan besar atau kecil, lembaga formal dan informal di dalam perekonomian yang memberikan pelayanan keuangan kepada konsumen, para pelaku bisnis dan lembaga-lembaga keuangan lainnya.

9. Penanaman Modal Dalam Negeri

   Penanaman modal dalam negerti (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah RI oleh investor atau penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

10. Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah RI oleh penanam modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Modal asing dapat dimasukkan dalam bentuk modal swasta atau modal negara.

11. Tingkat Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

PENELITIAN SEBELUMNYA

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan variabel serta analisis dalam penelitian ini, maka perlu kiranya merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang Ketimpangan Distribusi Pendapatan baik di tingkat Nasional, Provinsi maupun di tingkat daerah sebagai berikut :

No	Penulis	Judul	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Nurul Rahmawati (2013)	Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat 2008-2011	Regresi Data Panel	Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, sektor industri berpengaruh terhadap penurunan ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan sektor jasa dan tingkat pendidikan pekerja meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan di

				Jawa Barat.
2.	Valentina,dkk (2014)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan"	Regresi Linier Berganda	Variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh postif terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan belanja modal berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali.
3.	Marsi Fitrian, dkk (2015)	Anasilis Pengaruh *Aggregat Demand* dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Aceh	Regresi Data Panel	Variabel Investasi dan Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhdap ketimpangan distribusi pendapatan.
4.	Aisyah (2003)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan di Indonesia (Studi Kasus 26 Provinsi di Indonesia)	Metode Data Panel	Pendapatan perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakmerataan pendapatan dan hubungannya adalah positif. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap distribusi pendapatan.
5.	Linda (2007)	Analisis Sektor Basis Perekonomian dan	Analisis Location Quotient dan	Dari hasil analisis LQ sektor-sektor basis

		Peranannya dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	Indeks Williamson	perekonomian dalam mengurangi ketimpangan pendapatan hasilnya adalah bahwa sektor pertanian memiliki peran besar dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan memberikan dampak negatif terhadap ketimpangan dan menyebabkan kenaikan ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur
6.	Syarifah Annisa dan Fiantiara Alkadri	Pengaruh Struktur Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 2010-2015	Regresi data panel	-PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan -PDRB sektor perdagangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan
7.	Ahmad Pauzi dan Dewa Nyoman	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Mauoun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi	Regresi data panel	Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa PMA tidaak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan

		Pendapatan		pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
8	Adi Sutrisno	Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Dalam Kawasan Barlingmascakeb Tahun 2007-2010	Analisis williamson, indkes entropi theil, location quotient, shift share, tipologi klassen, skalogram, dan analisis overlay.	Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis location quotient, shift share dan tipologi klassen -Kab Banjarnegara memiliki sektor unggulan sektor jasa -Kab Purbalingga sektor bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor keuangan dan sektor jasa -Kab Banyumas sektor keuangan serta sektor jasa -Kab Cilacap sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan hotel dan restoran -Kab Kebumen sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian.
9.	Andi, dkk.	Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Sub Das Bengawan	Tipologi Klassen, location quotient, indeks williamson	Sektor unggulan Wonogiri adalah sektor pengangkutan dan komunikasi, Karanganyar sektor industri

		Solo Hulu		pengolahan, Boyolali sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan, Sragen adalah pertanian, Klaten adalah sektor konstruksi. Hasil perhitungan indeks williamson ketimpangan pendapatan di Kabupaten sub das Bengawan Solo periode 2000-2011 sebesar 0,25.
10.	I Gusti Ayu dan Made Sukarsa	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali	Regresi Linier Berganda	Dari hasil regresi didapatkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali
11.	Sri Danawati, dkk.	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Serta Ketimpangan Pendapatn Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali	Metode Analisi Jalur dengan AMOS	Hasilnya variabel bebas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
12.	Adhitya Wardhana, dkk	Dampak Transfer Pemerintahan Pusat Terhadap Penurunan Ketimpangan	Regresi Data Panel	Hasilnya variabel Dana alokasi umum berpengaruh negatif dan

		Pendapatan Di Indonesia		signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa sumber antara lain Badan Pusat Statistik berupa data pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, belanja modal, PDRB menurut lapangan usaha, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan tingkat pendidikan. Data sekundr yang digunakan adalah data panel yang bersifat kuantitatif untuk kurun waktu 2007-1016.

Model Ekonometrika

Ekonometrika merupakan salah satu alat analisis utama di dalam ilmu ekonomi dan bisnis. Metodologi ekonometrika klasik dimulai dari pernyataan teori. Untuk membuktikan kebenaran teori atau hipotesis yang dibangun, selanjutnya adalah melakukan estimasi parameter model tersebut berdasarkan data yang dikumpulkan. Tahap terakhir, dilakukannya verifikasi terhadap estimasi parameter melakukan uji statistik yang diperlukan karena sebagian besar estimasi model berasal dari data sampel.

Metode yang digunakan adalah data panel. Jenis data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2007-2016 yang terdiri dari rasio gini, PDRB menurut lapangan usaha yakni pertanian, perternakan dan kehutanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan real estat dan jasa perusahaan, jasa-jasa, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, belanja modal, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan angka partisipasi sekolah (umur 18-24).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$GINI_{it} = \beta 0 + \beta 1(PAD)_{it} + \beta 2(DAU)_{it} + \beta 3(BM)_{it} + \beta 4(PP)_{it} + \beta 5(PM)_{it} + \beta 6(PJ)_{it} + \beta 7(PK)_{it} + \beta 8(PMDN)_{it} + \beta 9(PMA)_{it} + \beta 10(TP)_{it} + e_{it}$$

Dimana : GINIit = Variabel Dependen

$\beta 0$ = Konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3,...$ = Koefisien variabel Independen

PAD_{it} = Pendapatan Asli Daerah

DAU_{it} = Dana Alokasi Umum

BM_{it} = Belanja Modal

PP_{it} = Sumbangan Sektor Pertanian

PM_{it} = Sumbangan Sektor Manufaktur

PJ_{it} = Sumbangan Sektor Jasa

PK_{it} = Sumbangan Sektor Keuangan

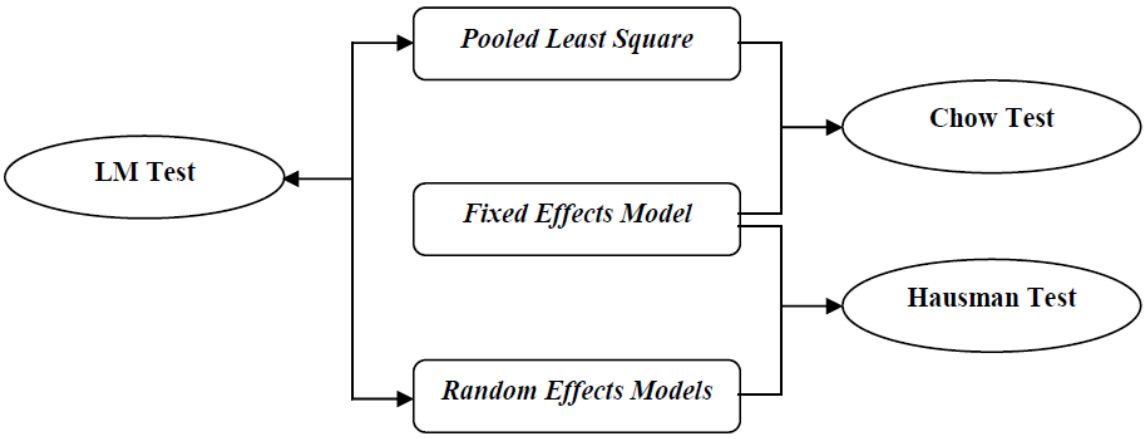
$PMDN_{it}$ = Penanaman Modal Dalam Negeri

PMA_{it} = Penanaman Modal Asing

TP_{it} = Tingkat Pendidikan

E_{it} = Error

Model diatas bertujuan untuk melihat elastistitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Model estimasi akan dilakukan dengan data panel menggunakan pendekatan *common effect, random effect*, dan *fixed effect*, tergantung model mana yang terbaik.



ANALISIS dan PEMBAHASAN

Uji Chow dapat digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan model PLS dapat dilakukan dengan melihat signifikasi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F.

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PROVINSI
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.740178	(31,278)	0.0000
Cross-section Chi-square	235.300183	31	0.0000

Pada hasil uji chow GINI diatas dapat dilihat bahwa probabilitas F adalah sebesar 0.0000. Hal ini menunjukan bahwa signifikan pada tingkat (α) = 5% karena nilai F lebih kecil dari α = 5%. Maka H1 diterima dan H0 ditolak sehingga model data yang digunakan adalah *Fixed Effect* Model.

Setelah diketahui bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect model*, model data panel dibandingkan antara fixed effect model dengan random effect. Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah model fixed effect lebih baik dari model random effect. Dari hasil regresi diperoleh pengujian Hausman untuk *Random Effect* dengan *Fixed Effect* diperoleh probabilitas Cross sectionrandom sebesar 0.0076 < α = 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan adalah *fixed effect model*.

Dependent Variable: INDEKS_GINI?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/14/17 Time: 17:18
Sample: 1 10
Included observations: 10
Cross-sections included: 32
Total pool (balanced) observations: 320

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.375057	0.041955	8.939439	0.0000
PAD?	1.88E-08	1.70E-07	0.110173	0.9124
DAU?	-2.55E-10	2.27E-09	-0.111992	0.9109
BM?	-5.55E-08	2.71E-08	-2.044303	0.0419
PP?	-0.432240	0.101069	-4.276674	0.0000
PM?	-0.010409	0.028001	-0.371755	0.7104
PJ?	0.228482	0.120056	1.903130	0.0581
PK?	-0.194023	0.360425	-0.538316	0.5908
PMA?	5.69E-06	3.37E-06	1.685916	0.0929
PMDN?	4.83E-07	4.32E-07	1.117871	0.2646
TP?	0.000502	0.000564	0.890232	0.3741
Fixed Effects (Cross)				
ACEH—C	-0.061188			
BALI—C	-0.052196			
BANTEN—C	-0.041159			
BENGKULU—C	0.036973			
DIY—C	-0.015963			
GORONTALO--C	0.075667			
JAMBI—C	0.008922			
JAWABARAT--C	-0.042865			
JAWATENGAH--C	-0.028419			
JAWATIMUR--C	-0.080143			
KALBAR—C	-0.007073			
KALSEL—C	0.003030			
KALTENG—C	-0.007461			
KALTIM—C	-0.043741			
KEPBABEL—C	-0.050709			
KEPRIAU—C	-0.086357			
LAMPUNG—C	0.095942			
MALUKU—C	-0.010715			
MALUKUUTARA--C	0.003606			
NTB—C	0.011858			
NTT—C	0.024799			
PAPUA—C	0.055452			
PAPUABARAT--C	0.046506			
RIAU—C	-0.004667			
SULAWESIBARAT--C	0.092760			
SULSEL—C	0.064991			
SULTENGAH--C	0.074079			
SULTENGGARA--C	0.064032			
SULUT—C	-0.024292			
SUMBAR—C	-0.062398			
SUMSEL—C	-0.005050			
SUMUT—C	-0.034221			

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.658371	Mean dependent var	0.357375
Adjusted R-squared	0.607987	S.D. dependent var	0.041067
S.E. of regression	0.025712	Akaike info criterion	-4.361881
Sum squared resid	0.183795	Schwarz criterion	-3.867289
Log likelihood	739.9009	Hannan-Quinn criter.	-4.164381
F-statistic	13.06705	Durbin-Watson stat	1.000875
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output eviews 8

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari regresi data panel menggunakan *fixed effect* di ketahui bahwa koefisien regresi pendapatan asli daerah 1.88 dengan nilai probabilitas 0.9124. Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi.

Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari regresi data panel menggunakan *fixed effect* diketahui bahwa koefisien regresi dana alokasi umum -2.55 dengan nilai probabilitas 0.9109. Jika dana alokasi umum mengalami kenaikan maka distribusi pendapatan akan membaik. Namun variabel dana alokasi umum tidak berpengaruh nyata pada alfa 1,5,10%.

Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari regresi panel menggunakan *fixed effect* diketahui bahwa koefisien regresi belanja modal -5.55 dengan nilai probabilitas 0.0419. Jika belanja modal mengalami kenaikan maka distribusi pendapatan akan membaik.

Analisis Pengaruh Sumbangan Sektor Pertanian terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari regresi data panel menggunakan *fixed effect* di ketahui bahwa koefisien regresi sumbangan sektor pertanian sebesar -0.432240 dengan nilai probabilitas

0.0000. Dengan nilai koefsien negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada sektor pertanian akan menurunkan ketimpangan pendapatan.

Analisis Pengaruh Sumbangan Sektor Manufaktur terhadap Ketimpangan Pendapatan

Dari regresi data panel menggunakan *fixed effect* diketahui bahwa koefisien regresi sumbangan sektor industri pengolahan atau manufaktur adalah sebesar -0.010409 dan nilai probabilitasnya 0.7104 yang berarti jika sektor maufaktur mengalami peningkatan maka terjadi penurunan ketimpangan pendapatan.

Analisis Pengaruh Sumbangan Sektor Jasa terhadap Ketimpangan Pendapatan

Nilai koefisien regesi sektor jasa sebesar 0.228482 dan nilai probabilitas sebesar 0.0581 yang artinya sumbangan sektor jasa meningkat maka distribusi ketimpangan pendapatan memburuk.

Analisis Pengaruh Sumbangan Sektor Keuangan terhadap Ketimpangan Pendapatan

Nilai koefisien regresi sektor keuangan sebesar -0.194023 menunjukkan bahwa jika sumbangan sektor keuangan mengalami peningkatan maka terjadi penurunan ketimpangan pendapatan.

Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan model estimasi *fixed effect*, diketahui bahwa variabel penanman modal asing mempunyai pengaruh yang signifikan pada taraf 10 persen terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0929 dan memiliki koefisien yang positif terhadap ketimpangan pendapatan antar provinsi sebesar 5.69 artinya apabila penanaman modal asing meningkat

sebesar 1 persen, maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 5.69 persen.

Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan model estimasi *fixed effect* diketahui bahwa variabel penanaman modal dalam negeri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Nilai koefisien regresi penanaman modal dalam negeri adalah sebesar 4.83 dan nilai probabilitasnya 0.2646 menunjukkan peningkatan sebesar 1 persen pada variabel ini akan meningkatkan rasio gini 4.83 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri dapat memperburuk ketimpangan distribusi pendapatan.

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect* diketahui bahwa koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0.000502. Hal ini berarti bahwa indeks gini akan meningkat sebesar 0.000502 jika tingkat pendidikan meningkat sebesar satu persen, maka krtimpangan pendapatan anak naik sebesar 0.0502

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis *Eviews* 8 dengan metode data panel, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel yang berpengaruh terhadap penurunan ketimpangan distribusi pendapatan adalah DAU, belanja modal, sumbangan sektor pertanian,

sumbangan sektor manufaktur, sumbangan sektor keuangan. Sedangkan PAD, sektor jasa, PMA, PMDN, pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan.

2. Kenaikan pendapatan pada DAU, belanja modal, sumbangan sektor pertanian, sumbangan sektor manufaktur, sumbangan sektor keuangan dapat memperbaiki ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan kenaikan pada PAD, sekor jasa, PMA, PMDN, pendidikan dapat memperburuk distribusi pendapatan.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapaan di Provinsi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa perubahan jumlah pendapatan asli daerah tidak akan berpengaruh terhadap perubahan ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil ini disebabkan karena peran pendapatan asli daerah dalam menekan ketimpangan dianggap belum mampu dikarenakan pendapatan asli daerah sendiri lebih dialokasikan untuk belanja rutin.
4. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa perubahan tingkat dana alokasi umum tidak akan berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil ini disebabkan karena DAU alokasinya cukup merata, penggunaanya relatif baik. Sehingga tidak menyebabkan ketimpangan.
5. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa dalam tingkat belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi di Indonesia. Hasil ini disebabkan

   karena dengan adanya belanja modal dapat membangun sarana dan prasarana dengan baik yang dapat meningkatkan investor kemudian meningkatkan pendapatan perkapita. Sehingga belanja modal dapat berkontribusi dalam menurunkan ketimpangan pendapatan.

6. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa sumbangan sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi di Indonesia. Hasil ini disebabkan karena Indonesia memiliki provinsi-provinsi yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian, dengan adanya sektor pertanian mampu menjangkau kebutuhan manusia yang akan meningktkan pendapatan rumah tangga.
7. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa sumbangan sektor manufaktur tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa perubahan pada sektor manufaktur tidak akan berpengaruh terhadap perubahan ketimpangan pendapatan. Hasil ini berarti bahwa porsi kenaikan sektor manufaktur naik diikuti kenaikan tenaga kerja sehingga tidak timpang.
8. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa sumbangan sektor jasa berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi di Indonesia. Hasil ini disebabkan karena sumbangan sektor jasa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Kenaikan porsi PDB jasa mengurangi ketimpangan karena kenaikan sumbangan sektor jasa diikuti penyerapan tenaga kerja yang lebih besar porsinya.
9. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa dalam sumbangan sektor keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi di Indonesia. Hali ini berarti bahwa perubahan tingkat pada sektor keuangan tidak akan berpengaruh terhadap perubahan ketimpangan pendapatan. Hasil ini disebabkan karena kenaikannya diikuti kenaikan yang seimbang sehingga tidak berpengaruh dan proporsinya sama.
10. Pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa dalam tingkat PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa perubahan tingkat PMDN tidak akan berpengaruh terhadap perubahan ketimpangan pendapatan.

11. Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwa tingkat PMA berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi di Indonesia.
12. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan. Karena semakin banyak penduduk yang berumur 18-24 tahun yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi maka sejalan dengan itu semakin meningkat pula persaingan di dunia kerja. Berdampak memperburuk ketimpangan karena yang mampu kuliah di perguruan tinggi dari keluarga berpendapatan menengah keatas sehingga semakin banyak jumlahnya pendapatan keluarga menengah keatas semakin timpang.

Implikasi

1. Kegiatan ekonomi sektor manufaktur, sekor jasa, sektor pertanian , tiga sektor tersebut diharapkan dapat dioptimalkan dalam sisi peneimaannya kemudian didukung dengan mengoptimalkan DAU dan pengalokasian yang efisien dari belanja modal agar dapat menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan antar daerah di Indonesia. Adapun langkah yang harus diambil pemerintah untuk mengoptimalkan sektor-sektor tersebut yaitu dengan cara diantaranya adalah penelitian, penyuluhan, pada sektor pertanian. Kemudian infastruktur dan didukung pemanfaatan teknologi yang tepat guna serta inovasi dalam sektor manufaktur.
2. Sekor pertanian, manufkatur dan keuangan dapat memperbaiki ketimpangan distribusi pendapatan. Sektor pertanian, manufaktur dan keuangan menyerap tenaga kerja yang cukup besar, sehingga ketika kesejahteraan tenaga kerja sektor ini meningkat maka distribusi pendapatan akan membaik. Dengan demikian, sektor pertanian, manufkatur dan keuangan perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjan.

3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan variabel yang diduga berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Seperti tingkat kesehatan, inflasi, upah minimum,dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin (2004). " *Ekonomi Pembangunan*". Peneribit STIE YKPN

Badan Pusat Statistik. 2015. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2010-2014. Indonesia : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2017. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2012-2016. Indonesia : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2007. Statistik Keuangan Indonesia 2007-2008. Indonesia : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Keuangan Indonesia 2009-2010.* Indonesia : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Keuangan Indonesia 2011-2012*. Indonesia : Badan Pusat Stataistik.

Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Keuangan Indonesia 2014-2015*. Indonesia : Badan Pusat Statistik.

Budi, S (2014), "Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan" Jurnal Ekonomi, Vol 7, No. 1, 46-59.

Djojohadikusumo, Sumitro. 1954. Ekonomi Pembangunan. PT Pembangunan : Jakarta.

Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika dasar : Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga

Hakim, Abdul (2012)."Ekonomi Pembangunan". UII Yogyakarta : Ekonisia

Irfan, R. (2014), "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Provinsi Di Pulau Sumatra"*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Kementrian Keuangan (2014) . Diambil 5 November 2017 dari https://www.kemenkeu.go.id/kajian/kajian-profil-sektor-riil-sektor-perdagangan-hotel-dan-restoran

Machmud, Amir (2016) "*Perekonomian Indonesia*". Jakarta: Erlangga.

Masri, dkk. (2015),"Analisis Pengaruh Aggregat Demand dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Aceh" Jurnal Ekonomi, Volume 3, No3, 23-32.

Puja, W. (2013),"Pengaruh PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Pulau Jawa Periode 2004-2009", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. (2004), "*Makroekonomi Teori Pengantar*", Edisi Ketiga. Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Todaro M.P dan Smith SP. 2006. Pembangunan Ekonomi. Edisis kesembilan : Terjemahaan Bahasa Indonesia Pearson Education Limited dan Erlangga.

Usman, Wan. (1998). " *Ekonomi Indonesia*" . Jakarta: Karunia Jakarta Universitas Terbuka.

Valentina, Putu dan Shanty. (2014), "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan" Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 4, No. 1, 41-49.

Vebryna (2016), "*Pengaruh Struktur Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan"*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Widarjono, Agus. (2009). *" Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya".* UII Yogyakarta: Ekonisia.